

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung berbagai kisah dan peristiwa yang memiliki makna mendalam bagi kehidupan manusia.¹ Salah satu peristiwa yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan memiliki kedudukan istimewa adalah Isra Mikraj Nabi Muhammad Saw.² Peristiwa ini bukan sekadar narasi sejarah, melainkan mengandung berbagai hikmah dan pelajaran yang relevan sepanjang masa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isrā' ayat 1 dan QS. Al-Najm ayat 12-18.

Isra Mikraj merupakan mukjizat luar biasa yang terjadi pada waktu-waktu kritis dakwah Nabi Muhammad Saw, tepatnya setelah tahun kesedihan (*'am al-huzn*) dengan wafatnya dua pendukung utama dakwah beliau, yaitu Abu Thalib dan Khadijah ra.³ Peristiwa ini menjadi bukti nyata kekuasaan Allah Swt dan dukungannya terhadap perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan ajaran Islam.

Para mufasir klasik hingga kontemporer telah memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa ini. Al-Ṭabarī dalam tafsirnya *Jami' Al-Bayan* menjelaskan bahwa perjalanan Isra Mikraj mengandung hikmah fundamental terkait hubungan

¹ Zetty Nurzuliana Rashed, et al., "Peranan Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Hubungannya Dengan Sains", *Artikel Conference Proceeding of 5th International Conference on Islamic Education* (2016), 1.

² Lu'luil Maknun, *Membaca Kisah Isra Mikraj Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2021), 1.

³ Syofyan Hadi, *Tafsir Qashashi Jilid IV: Umat Terdahulu, Tokoh, Wanita, Istri dan Putri Nabi Muhammad saw* (Kota Serang: Penerbit A-Empat, 2021), 256.

vertikal manusia dengan Allah Swt.⁴ Sementara itu, Al-Qurthubi dalam *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* menekankan aspek spiritual dan moral yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut.⁵

Di era modern, penafsiran tentang Isra Mikraj semakin berkembang. Sayyid Quthb dalam *Fi Zhilalil Qur'an* mengaitkan peristiwa ini dengan perjuangan dakwah dan pembentukan kepribadian Muslim.⁶ Beragamnya perspektif para mufasir ini menunjukkan betapa kayanya makna dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra Mikraj.

Kajian tentang hikmah Isra Mikraj menjadi sangat relevan di tengah kompleksitas problematika umat Islam kontemporer. Di era modern yang ditandai dengan krisis spiritual dan moral, pemahaman mendalam tentang hikmah Isra Mikraj dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi berbagai tantangan.⁷ Sebagaimana dijelaskan oleh HAMKA dalam Tafsir al-Azhar, peristiwa ini mengajarkan keteguhan iman, kesabaran dalam menghadapi ujian, dan pentingnya hubungan spiritual dengan Allah Swt.⁸

Meskipun telah banyak kajian tentang Isra Mikraj, penggalian mendalam tentang hikmah peristiwa ini menurut pandangan para mufasir masih perlu untuk terus dilakukan, khususnya dalam konteks pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Para mufasir, dengan kedalaman ilmu dan

⁴ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, Terj Akhmad Affandi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 451.

⁵ Al-Qurthubi, *Tafsir Qurthubi Al Jami'il Ahkamil Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, Terj Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 521.

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 7 Terj As'ad Yasin* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 235.

⁷ Fungsi Febiantoni, "Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mikraj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 22, No. 1, (2022), 44.

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juzu 15*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1999), 17.

pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, telah mewariskan khazanah tafsir yang kaya akan hikmah dan pembelajaran dari peristiwa Isra Mikraj. Pengkajian terhadap pandangan para mufasir ini menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hikmah Isra Mikraj sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Urgensi kajian ini semakin relevan mengingat kondisi umat Islam kontemporer yang menghadapi berbagai tantangan modernitas. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual, pemahaman mendalam tentang hikmah Isra Mikraj berdasarkan pandangan para mufasir dapat menjadi pedoman dalam memperkuat dimensi spiritual dan sosial umat Islam. Dalam Tafsir Al-Ṭabarī, dijelaskan bahwa peristiwa Isra Mikraj merupakan bukti kebesaran Allah Swt yang memperjalankan Nabi Muhammad Saw dalam satu malam dari Masjid Al-Haram ke al Masjid Al-Aqsa , di mana Allah Swt memperlihatkan kepada beliau tanda-tanda kebesaran-Nya serta mengajarkan hikmah spiritual yang mendalam.⁹

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam hal penyajian sintesis tematik terhadap hikmah Isra Mikraj dari para mufasir lintas generasi, mulai dari klasik hingga kontemporer. Pendekatan ini belum banyak dilakukan secara sistematis dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengelompokkan hikmah Isra Mikraj yang merepresentasikan dimensi spiritual, teologis dan sosial serta mengaitkannya dengan konteks keislaman moderen. Hal ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan tafsir tematik dan pemaknaan aktual terhadap peristiwa

⁹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*,..... 406.

Isra Mikraj. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, disebutkan bahwa Isra Mikraj bukan sekadar perjalanan fisik Nabi Muhammad Saw, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang menunjukkan keagungan Allah dan menegaskan pentingnya kewajiban salat lima waktu sebagai tiang agama Islam.¹⁰ Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengkaji lebih lagi hikmah Isra Mikraj ini. Untuk itu penulis mengajukan skripsi ini dengan judul: **“Hikmah Isra Mikraj Menurut Para Mufasir”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini perlu adanya rumusan permasalahan yang menjadi tema pokok yang dibahas dalam skripsi ini. Permasalahan tersebut adalah:

- a. Bagaimana penafsiran mufasir terhadap peristiwa Isra Mikraj dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana hikmah Isra Mikraj dalam Al-Qur'an menurut para mufasir?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk memahami pandangan mufasir terhadap peristiwa Isra Mikraj.
 - b. Untuk mengetahui hikmah dari peristiwa Isra Mikraj.
2. Signifikansi penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk kalangan akademik penelitian ini memberikan kontribusi

¹⁰ Ismail bin Umar bin Katsir al Qursyi ad Damasyqi, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir Terjemah Bahasa Indonesia, Terj M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al Atsari* (Bogor: Pustaka Imam asy Syafi'i), 125.

penting bagi kalangan akademik dalam pemahaman tentang peristiwa Isra Mikraj dalam perspektif tafsir Al-Qur'an. Dengan menganalisis pandangan mufasir terhadap peristiwa tersebut, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan dan interpretasi yang digunakan oleh mufasir. Hal ini akan memperkaya pengetahuan dan diskusi akademik tentang tafsir Al-Qur'an, serta memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

- b. Signifikansi untuk kalangan umum penelitian ini juga memiliki signifikansi yang relevan bagi kalangan umum. Dengan mengevaluasi relevansi dan keterkaitan peristiwa Isra Mikraj dengan zaman sekarang, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pesan universal dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan inspirasi dan panduan bagi individu dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta memberikan perspektif yang lebih dalam tentang kebermaknaan dan urgensi peristiwa Isra Mikraj dalam konteks kehidupan masa kini.

D. Definisi Operasional

Dalam rangka memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terkait dengan judul penelitian ini, diperlukan penegasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hikmah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hikmah adalah 1. Kebijakan (dari Allah) 2. Sakti/Kesaktian 3. Arti atau makna yang mendalam/manfaat.¹¹ Hikmah yang dikemukakan oleh Al-Alusi dalam tafsirnya bahwa meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau pemahaman terhadap agama, baik yang bersumber dari kitab Al-Qur'an maupun hadis. Seterusnya beliau menyatakan bahwa hikmah terbagi kepada dua, ada yang berbentuk teoritis dan ada yang berbentuk praktis,¹² sedangkan Ibnu Asyur berpandangan bahwa yang disebut hikmah adalah penyempurnaan ilmu pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ilmu yang dimiliki.¹³

2. Isra Mikraj

Merujuk pada peristiwa penting dalam agama Islam yang melibatkan perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsa dan kemudian naik ke langit untuk bertemu dengan para nabi dan berhenti di *Sidratul Muntaha*.¹⁴ Peristiwa ini dianggap sebagai pengalaman spiritual yang luar biasa dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw.

3. Mufasir

Kata mufasir secara bahasa berasal dari kata *fasara* yang berarti penjelasan atau keterangan selain itu *fasara* juga berarti *al-kashf* (menyingkap)¹⁵. Dari segi istilah

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online “Hikmah” dalam <https://kbbi.web.id/hikmah> , diakses pada 5 februari 2025.

¹² Syihab Al-Din Said Mahmud Al-Alusi Al-Baghdadi, *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Al-Sab Al-Masani* (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2001), 285.

¹³ Ibnu Asyur, *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 2 (Bairut: Dar Al-Fikr, T.Th. 1984), 461.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia online “Isra Mikraj” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/isra%20mikraj> , diakses pada tanggal 5 Februari 2025.

¹⁵ Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arabi*, Vol. 5 (Beirut: Dar Sadir 1997), 55.

mufasir adalah seorang ahli yang mentafsirkan Al-Qur'an untuk menjelaskan makna ayat-ayatnya berdasarkan ilmu yang mendalam dan metode yang benar.¹⁶ Dalam kitab yang ditulis Ibn Manzur beliau menjelaskan bahawa tafsir adalah menyingkap suatu makna yang dikehendaki dan yang dimaksud dalam sebuah kata.¹⁷

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang cocok antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Isra Mikraj Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Kitab Tafsir Aisar At-Tafaasir Li Al Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir” oleh Sri Wahyuningsih, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan keperpustakaan (*library research*). Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengolah data-data yang didapatkan dengan metode deskriptif-analitik. Seterusnya melakukan analisis isi data yang di perolehi dengan menggunakan pendekatan interpretasi (*content analysis*) yang berarti menyelami pemikiran Abu Bakar Jabir Al-Jazairi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa Isra Mikraj.¹⁸
2. Skripsi dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Isra Mikraj dalam Al-Qur'an

¹⁶ Fingky Hendika Pratama, Elsy, *Mengenal Mufasir Dan Karya Tafsir* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, 2024), 161.

¹⁷ Muhammad Hussain Al-Hamsi, *Qur'an Karim Tafsir Wa Bayan* (Beirut: Dar Al-Rasid, 1998), 363.

¹⁸ Sri Wahyuningsih, *Isra Mikraj Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Kitab Tafssir Aisar At-Tafaasir Li Al Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*, Skripsi (UIN Walisongo: Semarang 2015).

menurut Tafsir Ibnu Katsir” oleh Ahmad Asyraf Bin Mohd Asri Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020. Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat yang *terkait* Isra Mikraj dalam Al-Qur’an menurut Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan (*library research*). Kemudian pengumpulan data sekunder dan mengolah data-data yang didapatkan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Seterusnya menghimpunkan data sesuai hasil temuannya, kemudian melakukan analisis data tersebut dan memahami pemikiran Ibnu Katsir terhadap ayat yang berkaitan dengan Isra Mikraj. Hasil penelitian terhadap Tafsir Ibnu Katsir adalah terdapat tiga hadis da’if dan dua hadis ahad di dalam penafsiran beliau. Diantaranya adalah hadis tentang Nabi Muhammad Saw salat di Thaibah, Thur Sina dan Baitul Lahm dan hadis tentang Nabi Muhammad Saw melubangi batu besar dengan jari.¹⁹

3. Skripsi dengan judul “Membaca Kisah Isra Mikraj dengan Hermeneutika Paul Ricoeur” oleh Lu’luil Maknun Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan keperpustakaan (*library research*). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pada level eksistensial, bahwa konteks modern ini, Isra Mikraj mempunyai makna, pertama, peristiwa Isra Mikraj yang terjadi setelah

¹⁹ Ahmad Asyraf Bin Mohd Asri, *Penafsiran Ayat-Ayat Isra Mikraj Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020).

tahun kesedihan ini mempunyai makna metaforik dari penghiburan. Yakni setiap kesedihan akibat cobaan dan ujian yang dilalui dengan sabar dan tawakkal serta tetap mengharap ridha Allah, maka akan diganti dan diobati kesedihan itu dengan sesuatu yang menggembirakan, sehingga dilarang berputus asa dari rahmat Allah. Kedua, kisah ini menjadi kisah simbolik agar manusia melaksanakan salat sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap Tuhannya, dengan mengimajinasikan pensyariatan salat yang tidak biasa dibanding syariat-syariat lain, sehingga menganggapnya sangat penting. Lalu dilaksanakan dengan baik dan benar agar salat memberikan pengaruh yang baik terhadap setiap perbuatan manusia dalam kehidupan individu maupun sosial.²⁰

4. Skripsi dengan judul “Isra Mikraj dalam Tafsir Bil Ilmi (Studi Komparatif Penafsiran Al-Razi Dan Thanthawi Terhadap QS. Al Isra :1 Dan QS Al-Najm : 13-15)” oleh Abdul Ghaffar Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Penelitian ini menggunakan metode keperustakaan (*library research*). Kemudian mengklasifikasi tafsir-tafsir *bil’ilmi* dengan cara melihat bagaimana bentuk penafsiran pada ayat-ayat Isra Mikraj. Intinya penelitian ini membuat perbandingan antara tafsir *bi’ilmi* pada periode salaf dan periode khalaf pada QS. Isra :1 dan QS. Al-Najm : 13-

²⁰ Lu’luil Maknun, *Membaca Kisah Isra Mikraj Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta 2021).

15.²¹

5. Skripsi dengan judul “Perspektif Al-Qur’an Tentang Peristiwa Isra Mikraj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SD/MI” oleh Novia Rani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan keperpustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini adalah salat sebagai sarana Mikraj untuk menghadap tuhan, ini bermakna sudah bersesuaian dengan makna instrinsik dalam perjalanannya Isra Mikraj. Kedua-duanya menjadi media untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan. Jadi setiap muslim wajib melaksanakan salat lima waktu secara konsisten.²²

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diangkat penulis dengan judul "Hikmah Isra Mikraj Menurut Para Mufasir" dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang hikmah dari peristiwa Isra Mikraj menurut para mufasir. Kedua, penelitian ini melibatkan berbagai tafsir Al-Qur’an untuk mengetahui iktibar dan teladan yang bisa diperoleh dari peristiwa tersebut.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ingin

²¹ Abdul Ghaffar, *Isra Mikraj Dalam Tafsir Bil Ilmi (Studi Komparatif Penafsiran Al-Razi Dan Thanthawi Terhadap QS Al Isra : 1 Dan QS An Najm : 13-15)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta 2010).

²² Novia Rani, *Perspektif Al-Qur’an Tentang Peristiwa Isra Mikraj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SD/MI*, (IAIN: Curup 2022).

dipecahkan, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional untuk mengklarifikasi istilah yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini membahas mengenai landasan teori atau mendeskripsikan secara umum tentang Isra Mikraj yang membahas sekilas tentang pengertian Isra Mikraj, kisah perjalanan dan diskursus di sekitar Isra Mikraj.

BAB III: Pada bab ini mengandung metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini membahas penafsiran dari para mufasir tentang ayat-ayat Isra Mikraj dan hikmah Isra Mikraj menurut para mufasir.

BAB V : Berisi penutup dan saran yang mencakup kesimpulan dari penelitian ini, temuan-temuan penting, dan rekomendasi. Terakhir, disertakan Daftar Pustaka yang mencantumkan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.